

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Fasilitas pelayanan kesehatan adalah alat dan atau tempat yang digunakan untuk menyelenggarakan upaya pelayanan kesehatan, baik dalam *promotive, preventive, kuratif, dan rehabilitative* yang dilakukan oleh pemerintah, pemerintah daerah, institusi kesehatan lainnya dan/atau masyarakat. Sehingga dalam pelayanan kesehatan terdapat beberapa fasilitas pelayanan kesehatan yaitu tempat praktik mandiri pelayanan kesehatan, pusat kesehatan masyarakat, klinik, rumah sakit, apotik, unit transfusi darah, laboratorium kesehatan, optikal, fasilitas pelayanan kedokteran untuk kepentingan hukum, dan fasilitas pelayanan kesehatan tradisional (Kemenkes, 2013).

Rumah sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat. Dalam memberikan pelayanan kesehatan tersebut, tenaga kesehatan mempunyai kewajiban dalam memberikan pelayanan yang berkualitas (bermutu), optimal dan berkesinambungan. Cara untuk memastikan terwujudnya kewajiban tersebut adalah melalui pelaksanaan kewajiban lainnya yaitu melakukan pencatatan dan pendokumentasian di dalam berkas rekam medis secara tepat, akurat dan bertanggung jawab oleh para tenaga kesehatan. Sehingga dalam menunjang upaya pelayanan secara paripurna, di antaranya rumah sakit harus menyelenggarakan pelayanan rekam medis (Peraturan Presiden RI, 2009).

Rekam medis adalah berkas yang berisikan catatan dan dokumen tentang identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan, dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien (Kemenkes, 2022). Pada rekam medis juga ditemukan beberapa macam kasus, antara lain kasus persalinan.

Persalinan merupakan proses pengeluaran hasil konsepsi (janin dan plasenta) yang biasa kita sebut sebagai kandungan yang telah cukup umur kehamilannya dan dapat hidup di luar kandungan melalui jalan lahir atau jalan lain dengan bantuan atau dengan kekuatan ibu sendiri (Monica et al., 2021). Adapun metode-metode persalinan yaitu persalinan tunggal spontan, persalinan tunggal dengan *forceps* dan *vacuum extractor*, persalinan tunggal dengan *caesarean section*, persalinan tunggal lainnya dan persalinan ganda.

Pengkodean merupakan salah satu pekerjaan rekam medis yang berkaitan dengan pemberian kode diagnosis dimana penetapan kode dengan menggunakan huruf atau angka atau kombinasi huruf dan angka yang mewakili komponen data berdasarkan *International Statistical Classification of Diseases and Related Health Problems Tenth Revision*. Menurut WHO coding kasus persalinan terdiri dari kode kondisi ibu (O00-O75), metode persalinan (O80-084), dan *Outcome of delivery Z37.-.* Sedangkan untuk kode *Z37.-.* digunakan sebagai kode tambahan untuk mengetahui hasil persalinan. Sehingga ketepatan pengodean sangat diperlukn Sebagai bahan pembuatan pelaporan (WHO, 2010). Pengkodean diagnosis utama dilakukan melalui tahapan mencari istilah

penyakit atau *leadterm* pada volume 3 ICD 10, kemudian mencocokkan kode pada volume 1 untuk memastikan kebenaran dari kode tersebut (Meilany & Sukawan, 2021).

Ketepatan pemberian kode diagnosis merupakan penilaian terhadap tepat tidaknya penulisan kode diagnosis dengan menggunakan ICD-10. Tingkat ketepatan kode diagnosis dikategorikan menjadi dua kategori yaitu tepat dan tidak tepat, dikatakan tepat apabila kode diagnosis yang ditetapkan oleh tenaga koder sesuai dengan kaidah dan ketentuan pemberian kode diagnosis berdasarkan ICD-10. Pada kasus persalinan ketepatan kode meliputi 3 komponen yaitu komplikasi atau penyulit yang menjadi diagnosis utama (O00-O75), metode persalinan atau *delivery* (O80.0-O84.9) sebagai diagnosis sekunder dan *outcome of delivery* atau kode tambahan (Z37.0 – Z37.9) untuk mengidentifikasi hasil dari persalinan sebagai diagnosis sekunder (Kemenkes, 2016). Sedangkan dikatakan tidak tepat apabila kode yang ditetapkan oleh tenaga koder tidak sesuai dengan kaidah dan ketentuan pemberian kode diagnosis ICD-10 berdasarkan dokumen medis yang terdapat pada rekam medis (Meilany & Sukawan, 2021).

Berdasarkan penelitian lainnya yang dilakukan oleh Pujiyanto dan Hardjo di RSU PKU Muhammadiyah Bantul ditemukan tentang persentase kelengkapan diagnosis dan ketepatan kode persalinan dengan kelengkapan 100% dari 49 rekam medis persalinan normal dan kelengkapan didapat sebanyak 77% dari 48 persalinan dengan tindakan, untuk seluruh *outcome delivery* kelengkapan sudah 100% dari 97 rekam medis. Pemberian kode yang dikode dijumpai sebanyak 258 (86%) dari total 301 kode yang ada. Dari 301 kode yang ada ketepatan diperoleh sebanyak 172 (57%) sedangkan ketidaktepatan sebanyak 80 (27%) dan tidak dapat dinilai 49 (16%) (Pujiyanto & Hardjo, 2018).

Berdasarkan peneliti terdahulu lainnya yang dilaksanakan oleh Ningtyas, Sri, Astri di RSUP dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten ditemukan perbedaan kode diagnosis utama pada 5 dari 10 dokumen rekam medis pasien BPJS kasus persalinan sebelum dan sesudah verifikasi. Ketepatan kode diagnosis utama kasus persalinan sebelum verifikasi 25 (50%) tepat dan 25 (50%) tidak tepat (Ningtyas et al., 2019).

Berdasarkan peneliti yang dilakukan oleh Made Sudarma Adiputra, Ni Luh Putu Devhy, Kadek Intan Puspita Sari di RSUD Sanjiwani Gianyar diketahui jumlah sampel yang diteliti sebanyak 87 rekam medis yang diketahui dari hasil penelitian ini didapatkan: ketepatan kode *Complication of delivery* 100%, ketepatan kode metode *of delivery* 88,51%, sedangkan untuk kode *Outcome of delivery* sebagian besar tidak tepat 56,02% (Adiputra et al., 2020).

Dampak dari ketidaktepatan pengkodean hal ini dapat berpengaruh pada Pengklaiman INA-CBG's, menyebabkan turunnya mutu pelayanan di rumah sakit serta mempengaruhi data, dan informasi laporan (Erlindai & Indriani, 2018).

Rumah Sakit Patria IKKT adalah Rumah Sakit umum yang berada di Komplek Kemhan No.1,Rt.5/Rw.2, Palmerah, Kec.Palmerah, Kota Jakarta Barat, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 11480. Rumah Sakit Patria juga bekerja sama dengan BPJS Kesehatan dan tergolong dalam rumah sakit tipe C.

Berdasarkan hasil Observasi awal yang dilakukan oleh peneliti dengan mengambil sampel sebanyak 27 rekam medis pasien dengan kasus persalinan secara *Sectio caesarea* dan persalinan normal dengan pengambilan acak pada periode bulan Oktober-November 2021, didapati bahwa ketepatan pada kode kondisi ibu sebesar (37,37%) dengan 10 rekam medis tepat dan 17(62,96%) rekam medis tidak tepat. Kemudian pada metode persalinan dan *outcome of delivery* 100% tidak tepat.

Hal ini dapat diketahui bahwa dalam proses pengkodean pada kasus persalinan rawat inap belum 100% tepat. Ketidaktepatan ini diketahui pada saat melakukan wawancara dengan salah satu petugas rekam medis yang mengatakan bahwa rekam medis yang tidak dikode itu dikarenakan petugasnya lupa mencatat di rekam medisnya melainkan langsung di komputer. Dalam melakukan pengkodean pada rekam medis masih terlihat kosong dan tidak tercatat pada rekam medis pasien sehingga kesulitan dalam memberikan kode pada kasus persalinan dikarenakan Dokter atau Bidan penanggung jawab pasien tidak menuliskan secara lengkap indikasi dari cara melahirkan dengan tindakannya. Dampaknya adalah datanya menjadi tidak tepat, informasi laporan tidak sesuai, sistem pengklaiman adanya pending dan rumah sakit mengalami kerugian finansial.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas,peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Analisis Ketepatan Kode Diagnosis Kasus Persalinan Pasien Rawat Inap di Rumah Sakit Patria IKKT Tahun 2022”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah tersebut, maka dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah bagaimana hasil Analisis Ketepatan Kode Diagnosis Pada Kasus Persalinan Pasien Rawat Inap di Rumah Sakit Patria IKKT Tahun 2022?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui Gambaran Analisis Ketepatan Kode Diagnosis Pada Kasus Persalinan Pasien Rawat Inap di Rumah Sakit Patria IKKT Tahun 2022.

1.3.2 Tujuan Khusus

- 1) Mengidentifikasi SPO Pengkodean Pada Kasus Persalinan Pasien Rawat Inap di Rumah Sakit Patria IKKT Tahun 2022.
- 2) Mengidentifikasi Ketepatan Kode Diagnosis Pada Kasus Persalinan Pasien Rawat Inap Berdasarkan 3M (Komplikasi, Metode persalinan, dan *Outcome of delivery*) di Rumah Sakit Patria IKKT Tahun 2022.
- 3) Menganalisis Penyebab Ketidaktepatan Kode Diagnosis Pada Kasus Persalinan Pasien Berdasarkan 5M (*Man, metode, material, machine, money*) di Rumah Sakit Patria IKKT Tahun 2022.

1.4 Manfaat Penelitian

1) Bagi Peneliti

Untuk memperoleh ilmu pengetahuan dan wawasan yang lebih luas dan mendalam terkait penelitian tentang Ketepatan Kode Diagnosis Pada Kasus Persalinan Pasien, serta dapat mengaplikasikan pengetahuan yang telah dimiliki.

2) Bagi Rumah Sakit

Sebagai bahan evaluasi rumah sakit dalam pelaksanaan pengodean diagnosis dan untuk meningkatkan mutu pelayanan.

3) Bagi Bidang Akademis

Menambah kepustakaan yang bisa dimanfaatkan oleh civitas akademika prodi DIII-Rekam Medis dan Informasi Kesehatan serta sebagai bahan referensi untuk tindak lanjut penelitian selanjutnya.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian tentang Analisis Ketepatan Kode Diagnosis Pada Kasus Persalinan Pasien Rawat Inap di Rumah Sakit Patria IKKT Tahun 2022. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif yaitu untuk mendeskripsikan atau menjelaskan Ketepatan Kode Diagnosis Pada Kasus Persalinan berdasarkan kode ICD-10. Penelitian ini dilakukan di Rumah Sakit Patria IKKT, Rumah Sakit Patria IKKT adalah Rumah Sakit Umum yang berada di Komplek Kemhan No.1, rt.5/rw.2, Palmerah, Kec. Palmerah, Kota Jakarta Barat, Daerah khusus Ibukota Jakarta 11480. Dengan permasalahan di Rumah Sakit Patria peneliti tertarik untuk Menganalisis Ketepatan Kode Diagnosis Kasus Persalinan Rawat Inap. Penelitian dilakukan pada awal observasi bulan November 2021-Maret 2022.

